

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dari waktu ke waktu. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan mudah, cepat dan melimpah dari berbagai sumber, mengharuskan setiap individu untuk memiliki kemampuan berpikir salah satunya berpikir kreatif. Seorang individu dengan kemampuan berpikir kreatif dapat dengan mudah memilih, mengelola informasi dengan baik dan tepat serta mudah berinovasi dan memiliki perbedaan perspektif saat mengamati objek tertentu (Akcanca & Ozsevgec, 2018).

Berpikir kreatif merupakan upaya gigih untuk menguji setiap keyakinan atau pengetahuan dengan menarik kesimpulan yang benar dan tepat, serta peningkatan keaslian ide (*orisinalitas*), ketajaman pemahaman (*insight*) dalam mengembangkan suatu hal yang melibatkan kognitif dan metakognitif serta membangkitkan inovasi diinisiasi oleh aktivitas mental. (Eragamreddy, 2013; Coleman & Hammen 2011; Pucio & Murdock 2001). Terdapat beberapa upaya yang mampu mendorong individu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif, salah satunya melalui pendidikan. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berkompetisi dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Arini & Asmila (2017) bahwa dalam dunia pendidikan berpikir kreatif diperlukan oleh siswa untuk menghasilkan banyak ide bervariasi yang sebelumnya tidak ada dengan menggunakan pola pikirnya. Kemudian kreativitas tidak hanya sekedar menciptakan produk atau gagasan baru, tetapi menggabungkan beberapa produk atau gagasan yang ada menjadi satu gagasan atau produk baru (Komarudin, 2018; Samsudin et al., 2018; Zainudin & Irhadanto, 2016).

Di sekolah dasar kemampuan berpikir kreatif sangat penting dikembangkan kepada siswa karena pola pikirnya masih pada tahap perkembangan yang dapat membiasakan dan melatih siswa untuk kreatif dalam memecahkan masalah. Dengan demikian kemampuan berpikir kreatif telah menjadi kompetensi yang diperlukan serta sangat penting selama beberapa tahun terakhir khususnya bagi siswa sekolah dasar sebagai fundamental untuk perkembangan kognitif siswa selanjutnya dan sebagai penunjang karier siswa di masa depan dengan mempertimbangkan peran ide-ide baru dalam mengubah dunia (Julia et al, 2017; Alkathiri et al, 2018).

Bertemali dengan hal diatas, pentingnya pengembangan kreativitas dalam dunia pendidikan juga tercantum pada kurikulum 2013, dalam lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar yang menyebutkan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif dan efektif (Herman, 2015). Pengembangan kreativitas siswa dalam dunia pendidikan terus tumbuh dan meningkat dalam beberapa tahun terakhir dengan adanya perubahan terus menerus dari perspektif global, maka konteks pendidikan saat ini telah berkembang untuk menutupi perlu keterampilan abad 21 bahwa individu harus memperoleh dua dari 4C (kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi) dari tren pendidikan di era abad 21 kreativitas dan pemikiran kreatif adalah karakteristik utama peserta didik dan sebagai keterampilan inti abad ke 21(Huang et al., 2019; Smith & Smith, 2010; Gursoy & Bag, 2018).

Pada abad ke 21 ini masa perkembangan menuju era globalisasi, diketahui sebagai masa pengetahuan (*knowledge age*) dengan percepatan pengetahuan yang luar biasa. Kehidupan pada abad pengetahuan ini ditandai dengan adanya pergeseran dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan itu sendiri (Guntur et al, 2020) guna memenuhi tuntutan abad ke-21 ini, pendidikan pun dituntut untuk mengalami perubahan dalam pendidikan nasional. *P21 (Partnership for 21st Century Learning)* mengembangkan *framework* pembelajaran di abad 21 yang

menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi salah satunya keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif sangat penting dikembangkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia memiliki pribadi yang beriman, produktif, inovatif dan kreatif serta berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara (Kusumaningrum & Djukri, 2016). Selain itu, kreativitas dapat memberikan pendekatan baru untuk siswa menghubungkan, berkomunikasi, dan mensintesis pengetahuan dalam saluran tertulis dan multimodal (Livingston, 2010). Menghadapi era revolusi industri 4.0 bukan merupakan perkara mudah, hal ini harus disongsong dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang dapat adaptif dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.

Selanjutnya menurut *P21* siswa pada abad 21 harus mengembangkan keterampilan atau kompetensi yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). *The Partnership (P21) for 21st Century Skill* mengidentifikasi empat kemampuan penting yang disebut dengan ‘Four Cs’ atau 4Cs, terdiri dari *collaboration* (kolaborasi), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreativitas), dan *communication* (komunikasi). *Framework for 21st century learning* menyatakan bahwa siswa harus mempelajari keterampilan utama untuk dapat sukses pada era sekarang ini (Yoki, 2012). Dengan demikian implementasi kurikulum 2013 di Indonesia berupaya mengikuti tuntutan kehidupan pada abad ke-21. Hal ini merupakan bentuk usaha percepatan dunia pendidikan untuk mengejar ketertinggalan dan berusaha menyiapkan individu yang kompeten dan kompetitif. Rosenstock dan Riordan (2017) berpendapat bahwa kreativitas sebagai hal yang sangat diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat modern. Dengan demikian, kreativitas secara bertahap menjauh dari pandangan sebagai topik pinggiran atau kemewahan dalam kurikulum, melainkan sebagai kapabilitas utama yang harus dipupuk di semua bidang mata pelajaran. Mengingat tingkat mitos dan kesalahpahaman di bidang kreativitas, khususnya gagasan bahwa kreativitas hanya ada dalam seni, maka perlu ditelusuri posisi kreativitas dalam kaitannya dengan materi pelajaran. Terdapat konsensus dalam literatur bahwa kreativitas dapat diajarkan di semua mata pelajaran sekolah serta mengembangkan

pemikiran kreatif dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan beberapa alternatif pemecahan (Glăveanu, 2014; Marquis & Henderson, 2015; Octaviani et al, 2019).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yang dapat mengembangkan berpikir kreatif yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan alam. IPA bukan hanya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan benda ataupun makhluk hidup, melainkan menyangkut di dalamnya tentang cara berpikir, cara kerja dan cara memecahkan masalah. (Julia, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat unsur dalam mata pelajaran IPA yang mengacu pada pengembangan berpikir kreatif, unsur tersebut merupakan unsur sikap ilmiah diantaranya cara berpikir, cara kerja dan cara memecahkan masalah. Menurut Newell dan Simon (1972) pemecahan masalah merupakan suatu cara berpikir ilmiah sehingga ilmuwan harus menemukan pemecahan masalah secara kreatif. Pada mata pelajaran IPA terdapat banyak materi yang diajarkan salah satunya materi mengenai perpindahan kalor. Materi perpindahan kalor merupakan pembahasan yang teoritis dan abstrak bagi anak sekolah dasar, sehingga cukup sulit untuk dipahami.

Kemudian menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas V diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang dalam mengungkapkan gagasan atau ide mereka sendiri, serta siswa hanya berpacu pada teks bacaan ketika menjawab soal IPA. Sementara terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan salah satunya pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih berkategori sedang, kemudian menurut pendapat Kim (2011) mencatat bahwa berpikir kreatif sebagai keterampilan tampaknya sedang menurun (Kim, 2011). Sementara terdapat tuntutan abad 21 yang mengharuskan siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi untuk dapat sukses pada era sekarang ini. Kreativitas sebagai hal yang sangat diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat modern dan telah menjadi bagian dari menciptakan nilai baru, salah satu dari tiga kompetensi utama dalam proyek OECD Education 2030 (OECD, 2018). Dengan demikian berlandaskan temuan-temuan ini maka penting dilakukan analisis terhadap siswa kelas V dengan pertimbangan tahap kognitif siswa kelas V

tersebut yang memiliki tahap perkembangan yang awalnya *real* menjadi *abstrak*. Kemudian berdasarkan penelitian terdahulu bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih berkategori sedang sementara dalam tinjauan *framework* abad 21 dalam berbagai hal dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti memiliki kepentingan untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Materi Perpindahan Kalor”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor atau panas di kelas V Sekolah Dasar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor di kelas V Sekolah Dasar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perpindahan kalor di kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA yang dialami siswa sekolah dasar berikut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti agar dapat menyiapkan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa saat mengajar nanti.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini memiliki manfaat agar siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif mereka dalam pembelajaran IPA, serta membantu siswa untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif mereka, sehingga untuk kedepannya siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif secara maksimal.

3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan agar dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberi masukan terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA, serta dapat menjadi acuan dalam perbaikan dan penyempurnaan kurikulum khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab mencakup komponen-komponen yang terdapat dalam penelitian. Penulisan dalam penelitian skripsi ini diawali oleh Bab I bagian Pendahuluan yang mencakup pembahasan mengenai latar belakang penelitian yang berisikan adanya

masalah pendidikan yang menjadi latar belakang masalah pada penelitian, mulai dari tuntutan kemajuan pendidikan hingga masalah yang berdasarkan hasil observasi mengenai masih kurangnya siswa dalam mengungkapkan gagasan atau ide mereka sendiri. Setelah latar belakang masalah terdapat rumusan masalah yang berisikan tentang masalah yang akan diangkat dalam penelitian yaitu tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya terdapat tujuan dan manfaat yang berisikan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian bagian terakhir mengenai struktur organisasi skripsi yang berisikan komponen-komponen penulisan skripsi secara komprehensif.

Bab II dalam penulisan ini mencakup kajian pustaka yang terkait dengan penelitian yaitu meliputi pembahasan teori-teori yang menjadi landasan dan pendukung yang menjadi struktur fundamental dalam penelitian. Selain itu di bab II ini berisikan penelitian yang relevan serta kerangka berpikir.

Bab III dalam penulisan ini membahas metode penelitian, yang dimulai dari metode penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data. Selain itu membahas mengenai analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, meliputi pembahasan mengenai jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Kemudian bab V kesimpulan dan saran, yang membahas tentang hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian akhir terdapat bagian daftar pustaka yang merupakan sumber-sumber yang dijadikan acuan serta referensi dalam penulisan skripsi dan penelitian. Kemudian terdapat bagian lampiran-lampiran yang berisikan dokumen penting yang ada selama penelitian dilaksanakan.